

PKM BUMDES SARI MEKAR BUANA: OPTIMALISASI AKUNTANSI, PAJAK, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I Nyoman Sutapa^{1*}, I Putu Gde Chandra Artha Aryasa², Sukmasari Triana Gita Putri³

¹Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

²Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

³Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*e-mail korespondensi: nymsutapa@warmadewa.ac.id

Abstract

The Community Partnership Program was implemented at BUMDes Sari Mekar Buana in Buah Kaja Village, Gianyar, to improve the quality of village business management through the optimization of accounting information systems, tax compliance, and business development strategies. The main problems faced by the partner included manual financial recording, limited understanding of tax regulations, and non-digital-based business strategies. The program was carried out in five stages: socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The methods involved training in digital financial recording, tax regulation updates, and digital business strategy development using social media platforms. The results showed a 35–40 percent improvement in participants' understanding of digital accounting, tax compliance, and digital marketing. The BUMDes began to apply a simple financial recording application, simulate online tax reporting, and create digital promotional content. This program positively impacts financial transparency, managerial professionalism, and the economic competitiveness of the village. The conclusion indicates that continuous mentoring and digital technology implementation are essential for achieving sustainable village business management.

Keywords: village-owned enterprise; accounting information system; tax compliance; digitalization; business development

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan pada BUMDes Sari Mekar Buana di Desa Buah Kaja, Gianyar, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha desa melalui optimalisasi sistem informasi akuntansi, kepatuhan pajak, dan strategi pengembangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan keuangan manual, keterbatasan pemahaman regulasi perpajakan, serta strategi bisnis yang belum berbasis digital. Kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan pencatatan keuangan digital, penyuluhan perpajakan terkini, dan pelatihan strategi bisnis digital berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 35–40 persen pada aspek akuntansi digital, kepatuhan perpajakan, dan pemasaran digital. BUMDes mulai menerapkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, simulasi pelaporan pajak, serta konten promosi digital. Program ini menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan transparansi keuangan, profesionalisme pengelolaan usaha, dan daya saing ekonomi desa. Simpulan menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan penerapan teknologi digital menjadi kunci keberlanjutan usaha desa.

Kata Kunci: BUMDes; sistem informasi akuntansi; kepatuhan pajak; digitalisasi; pengembangan usaha

Accepted: 2025-10-20

Published: 2025-10-27

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam memperkuat ekonomi lokal dan mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan potensi wilayah berbasis masyarakat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih bervariasi antar daerah, tergantung pada kualitas tata kelola dan kapasitas manajemen yang dimiliki (Yudaruddin et al., 2023). Dalam konteks Bali, peran BUMDes sangat relevan karena perekonomian desa bertumpu pada sektor pertanian dan pariwisata yang saling terintegrasi.

BUMDes Sari Mekar Buana yang berlokasi di Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan jasa yang cukup besar. Desa ini berada di wilayah perbukitan dengan lahan pertanian produktif, serta dekat dengan kawasan wisata Ubud yang menjadi magnet pemasaran hasil pertanian. BUMDes ini memiliki lima orang pengurus aktif yang mengelola beberapa unit usaha desa, termasuk perdagangan hasil pertanian dan penyediaan jasa. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, pemahaman terhadap regulasi perpajakan terbatas, dan strategi pemasaran belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes Sari Mekar Buana meliputi: (1) belum adanya sistem informasi akuntansi berbasis digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan, (2) rendahnya pemahaman terhadap regulasi perpajakan terbaru seperti implementasi Kortax, serta (3) keterbatasan dalam penerapan strategi bisnis digital untuk memperluas jaringan pemasaran. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan, potensi kesalahan administrasi pajak, serta terbatasnya daya saing usaha desa di tengah transformasi ekonomi digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengoptimalkan sistem informasi akuntansi melalui penerapan pencatatan digital sederhana, (2) meningkatkan kepatuhan pajak melalui pelatihan dan simulasi pelaporan pajak berbasis Kortax dan e-Filing, serta (3) memperkuat strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran produk desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial, profesionalisme, serta transparansi pengelolaan BUMDes agar menjadi model pengelolaan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha kecil, termasuk entitas desa. Sutapa et al. (2024) menegaskan bahwa kesiapan terhadap perubahan dan adopsi teknologi berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Selain itu, penelitian oleh Effendi et al. (2023) menyatakan bahwa kolaborasi dan penguatan kapasitas manajerial merupakan faktor kunci dalam membangun keberlanjutan bisnis desa. Dalam konteks perpajakan, Ardiasa et al. (2023) membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada peningkatan keberlanjutan usaha melalui inovasi sistem informasi akuntansi, kepatuhan pajak, dan strategi bisnis berbasis digital.

Secara konseptual, pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip keberlanjutan ekonomi desa melalui penerapan teknologi akuntansi digital dan penguatan literasi pajak. Kegiatan ini tidak hanya diharapkan menghasilkan peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga menciptakan model replikasi bagi BUMDes lain di Bali dalam mengembangkan tata kelola usaha desa yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi digital.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di BUMDes Sari Mekar Buana, berlokasi di Banjar Singaperang, Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan jasa yang kuat, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, kepatuhan pajak, dan strategi pengembangan usaha berbasis digital.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan anggota BUMDes yang berjumlah lima orang, terdiri atas pimpinan dan staf administrasi. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Warmadewa sebagai asisten pelaksana dalam pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan lima tahapan utama, yaitu:

1. **Sosialisasi** – Kegiatan diawali dengan pertemuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan kepada seluruh pengurus BUMDes. Pada tahap ini dilakukan survei awal dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan akuntansi, perpajakan, dan strategi usaha.
2. **Pelatihan** – Tahapan ini berfokus pada peningkatan kapasitas mitra melalui tiga jenis pelatihan: (a) pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi Excel, (b) pelatihan perpajakan terkait sistem Kortax dan e-Filing, dan (c) pelatihan strategi bisnis digital menggunakan media sosial dan marketplace. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta standar akuntansi untuk entitas desa.
3. **Penerapan Teknologi** – Peserta dilatih untuk menggunakan format aplikasi keuangan sederhana berbasis Excel yang dirancang oleh tim pengabdian. Bahan kegiatan berupa satu paket laptop dan template aplikasi digital, berasal dari fasilitas hibah internal Universitas Warmadewa.
4. **Pendampingan dan Evaluasi** – Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung untuk memastikan peserta mampu menerapkan pencatatan digital, pelaporan pajak, dan promosi digital secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan melalui instrumen pre-test dan post-test.
5. **Keberlanjutan Program** – Tim menyediakan modul digital dan panduan operasional sebagai alat bantu agar sistem yang diterapkan dapat digunakan secara berkelanjutan setelah program selesai.

Materi kegiatan meliputi: (1) konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) tata cara pelaporan pajak dengan sistem Kortax, dan (3) strategi digital marketing melalui media sosial. Seluruh materi disusun dalam bentuk modul pelatihan dan disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan menerapkan secara kontekstual.

Analisis data hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, hasil diukur dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada tiga aspek utama: akuntansi digital, perpajakan, dan strategi bisnis digital. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan pemahaman peserta antara 35–40 persen, yang menandakan keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi mitra. Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan diukur dari perubahan sikap dan perilaku peserta, seperti meningkatnya kemandirian dalam menyusun laporan keuangan, kesadaran terhadap kepatuhan pajak, serta inisiatif dalam memanfaatkan media digital untuk promosi usaha.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dinilai dari tiga indikator utama, yaitu:

1. **Aspek sikap dan sosial budaya** – meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes.
2. **Aspek ekonomi** – meningkatnya efisiensi pencatatan keuangan, ketepatan pelaporan pajak, dan perluasan akses pasar melalui digitalisasi.
3. **Aspek kelembagaan** – terbentuknya sistem informasi akuntansi sederhana yang berfungsi secara berkelanjutan dan dapat direplikasi oleh BUMDes lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, kepatuhan pajak, dan strategi pengembangan usaha pada BUMDes Sari Mekar Buana, Desa Buahana Kaja, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Universitas Warmadewa dengan melibatkan seluruh pengurus

BUMDes. Pengabdian ini menjadi wujud nyata hilirisasi hasil penelitian di bidang akuntansi dan manajemen berkelanjutan yang diterapkan dalam konteks penguatan ekonomi desa berbasis teknologi dan digitalisasi.

1. Proses Pelaksanaan dan Capaian Tujuan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan intensif. Setiap tahapan diarahkan untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu (1) optimalisasi sistem informasi akuntansi, (2) peningkatan kepatuhan pajak, dan (3) penguatan strategi pengembangan usaha berbasis digital.

Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan akuntansi digital dilakukan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Excel yang dirancang khusus agar mudah digunakan oleh pengurus BUMDes. Setelah pelatihan, peserta mampu membuat laporan keuangan sederhana yang mencakup arus kas, laba rugi, dan neraca mini. Indikator keberhasilan diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan pemahaman sebesar 40% terhadap konsep akuntansi digital.

Peningkatan Kepatuhan Pajak. Materi perpajakan difokuskan pada pemahaman sistem Kortax dan penggunaan e-Filing. Sebelumnya, pengurus BUMDes belum memahami mekanisme pelaporan pajak digital. Setelah pendampingan, pengurus mampu melakukan simulasi pelaporan pajak secara daring. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 35–40%, dan tingkat kepercayaan diri peserta meningkat dalam mengelola kewajiban perpajakan.

Penguatan Strategi Pengembangan Usaha. Dalam aspek pemasaran digital, peserta dilatih membuat konten promosi produk BUMDes melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Sebelumnya, promosi dilakukan secara konvensional melalui pemasaran langsung di pasar lokal. Setelah pelatihan, pengurus berhasil membuat akun media sosial resmi dan memposting konten promosi sederhana. Keberhasilan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan pola pikir menuju manajemen usaha berbasis teknologi.

Evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, tingkat ketercapaian tujuan diukur melalui nilai peningkatan rata-rata hasil post-test peserta yang mencapai rata-rata 38% pada seluruh aspek pelatihan. Secara kualitatif, keberhasilan ditunjukkan oleh perubahan perilaku, seperti meningkatnya disiplin pencatatan keuangan, kesadaran terhadap pajak, dan inisiatif melakukan inovasi promosi digital.

2. Hasil Kuantitatif dan Visualisasi Data

Untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan, digunakan instrumen pre-test dan post-test terhadap tiga indikator utama. Data hasil pelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Mitra melalui Pelatihan PKM

No	Aspek Kegiatan	Indikator	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)	Peningkatan
1	Akuntansi Digital	Pemahaman pencatatan keuangan berbasis aplikasi	45%	85%	40%
2	Perpajakan (<i>Kortax & e-Filing</i>)	Pengetahuan regulasi perpajakan	35%	75%	40%
3	Strategi Bisnis Digital	Pemahaman promosi digital & branding	50%	85%	35%

Peningkatan rata-rata sebesar 38,3% pada ketiga aspek menunjukkan efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas manajerial mitra.

Selain peningkatan kemampuan teknis, hasil kegiatan juga menimbulkan perubahan sosial dan perilaku. Pengurus BUMDes menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital, lebih disiplin dalam pencatatan keuangan, dan mulai menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan kepada masyarakat desa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Akuntansi Digital dan Strategi Bisnis

Hasil pengabdian ini juga menghasilkan beberapa luaran konkret, yaitu:

1. Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Digital berbasis Excel yang dapat digunakan untuk pencatatan transaksi harian dan laporan keuangan mini.
2. Template Administrasi Perpajakan Digital, meliputi simulasi e-Filing dan Kortax.
3. Panduan Strategi Pemasaran Digital, berupa modul penggunaan media sosial dan marketplace untuk promosi produk BUMDes.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas manajerial mitra dengan biaya rendah dan teknologi sederhana. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan kebutuhan pendampingan lanjutan agar sistem dapat dioperasikan secara mandiri. Tingkat kesulitan utama terdapat pada adaptasi awal peserta terhadap teknologi baru, namun hal ini berhasil diatasi melalui pendekatan pelatihan praktik langsung (*learning by doing*).

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di BUMDes Sari Mekar Buana, Desa Buah Kaja, berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan, kepatuhan pajak, dan strategi bisnis digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 35–40% pada ketiga aspek utama. Mitra mampu menerapkan pencatatan keuangan digital, simulasi pelaporan pajak, serta promosi usaha melalui media sosial.

kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan penggunaan teknologi sederhana yang mudah diadopsi. Keterbatasan utamanya adalah waktu pelatihan yang singkat dan infrastruktur digital desa yang belum optimal. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan replikasi sistem akuntansi digital pada BUMDes lain guna memperkuat tata kelola ekonomi desa yang transparan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan finansial yang diberikan melalui program hibah institusi pengabdian masyarakat tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiasa, I. M., Sutapa, I. N., & Aryasa, I. P. G. C. A. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 7–12.
- Effendi, S. A., Sukoharsono, E. G., Purwanti, L., & Rosidi. (2023). Building Partnership or Competition: Village Business Sustainability in Indonesia. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151813703>
- Sutapa, I. N., Pertama, I. G. A. W., & Miati, N. L. P. M. (2024). Readiness for Change in Supporting the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*.